

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN

Priscila Rahelia¹, Ni Made Ayu Suryaningsih², I Made Elia Cahaya³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: priscilaarahel98@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menyimak pada anak usia dini penting untuk dikembangkan, karena dapat memberikan makna bahasa dalam sebuah komunikasi sehingga anak mudah menangkap dan memahami informasi. Namun, kemampuan menyimak anak Kelompok B2 TK Duta Kasih masih tergolong rendah terlihat dari 3 anak (18,75%) mencapai kriteria tuntas dan 13 anak (81,25%) belum mencapai kriteria tuntas. Kemampuan menyimak anak dapat dikembangkan melalui metode dan media pembelajaran menarik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus selama 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah Kelompok B2 TK Duta Kasih tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 16 anak. Objek penelitian adalah kemampuan menyimak dan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok B2 TK Duta Kasih dapat ditingkatkan. Pada observasi awal 18,75% sebanyak 3 anak sudah mencapai kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I ketuntasan anak meningkat menjadi 31,25% sebanyak 5 anak, dan meningkat pada Siklus II 81,75% sebanyak 13 anak.

Kata kunci: boneka tangan, kemampuan menyimak, metode bercerita.

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu unik dan memiliki karakteristik dengan rentang usia 0-6 tahun (Mulyasa, 2012). Pada usia 0-6 tahun disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan), masa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tepat dalam pengembangan potensi dan kemampuan spiritual, kognitif, fisik, seni, bahasa, sosial emosional, konsep diri, dan kemandirian (Fadlillah, dkk, 2014). Pemberian stimulasi yang tepat melalui latihan dan belajar dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan tingkat usia yang diberikan sejak dini melalui pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Menurut Mursid (2017) Pendidikan Anak Usia Dini, berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang meliputi fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, komunikasi, dan spiritual yang diselenggarakan melalui kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), dan/atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak. Kemampuan

berbahasa anak dapat digunakan sebagai keterampilan untuk mengungkapkan ekspresi dan memberikan makna dalam sebuah komunikasi (Madyawati, 2017). Perkembangan bahasa anak mencakup 4 komponen yang meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak yang dapat dikembangkan melalui pengalaman anak.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam penelitian pada Kelompok B2 TK Duta Kasih yaitu anak yang belum memahami arti kata dalam sebuah cerita, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, anak yang kurang mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak tidak bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama. Hal tersebut terlihat dari 3 anak (18,75%) mendapat kriteria tuntas dan 13 anak (81,25%) mendapat kriteria belum tuntas. Kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak, kurang mampunya anak memahami dan menangkap informasi yang disampaikan lingkungan sekitar, serta kurangnya persiapan pendidik dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Penguatan pembelajaran dan pemberian stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Metode bercerita dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menarik dengan memberikan pemahaman dan pengertian yang mudah kepada anak, serta anak mampu memahami dan menyerap pesan yang disampaikan. Metode bercerita merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan memberikan penjelasan secara lisan dengan penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan mudah dimengerti anak (Latif, dkk, 2013). Kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dapat menarik perhatian anak dalam menangkap dan menyerap informasi. Penggunaan media boneka tangan dapat membuat anak bergembira dan mengembangkan imajinasinya (Yusriana, 2012). Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian berbentuk siklus dan reflektif untuk memecahkan masalah pembelajaran seperti kualitas pembelajaran, hasil belajar (akademik/nonakademik), dan lain-lain di kelas (Tampubolon, 2017). Penelitian ini berlokasi di TK Duta Kasih, Desa Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Badung. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pada tanggal 27-29 Mei dan 2-4 Juni 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B2 TK Duta Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah sebanyak 16 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus. Jakni (2017) mengatakan PTK dilaksanakan melalui beberapa siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila pada Siklus I tujuan penelitian yang diharapkan belum tercapai, maka dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan merekam, menghitung, mengukur, mencatat kejadian yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur sesuai standar (Kerlinger dalam Dimiyati, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar

observasi anak yang berbentuk *checklist* untuk mendapatkan data setiap siklus (Siklus I dan Siklus II) penelitian tindakan kelas (Tampubolon, 2014). Lembar observasi yang digunakan mengacu pada indikator kemampuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun

Variabel	Indikator
Kemampuan Menyimak	1. Memahami arti kata dalam cerita 2. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 3. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama

(Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014)

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi awal penelitian ini dilaksanakan pada minggu pengayaan Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan secara *offline* (PTM Terbatas) dan *online via whatsapp video call*. Tahap observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak sebelum diberikan Tindakan Penelitian Kelas sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan dan menjadi skor awal dalam penelitian.

No.	Subjek	Indikator				Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III	IV					
1	A	1	2	1	1	5	1,25	25,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
2	B	2	3	2	1	8	2,00	40,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
3	C	2	2	2	1	7	1,75	35,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
4	D	2	2	2	2	8	2,00	40,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
5	E	3	2	2	1	8	2,00	40,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
6	F	2	2	2	1	7	1,75	35,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
7	G	3	3	4	3	13	3,25	65,00%	Sedang	Tuntas
8	H	2	2	2	2	8	2,00	40,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
9	I	3	2	3	2	10	2,50	50,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
10	J	4	3	3	3	13	3,25	65,00%	Sedang	Tuntas
11	K	2	2	1	1	6	1,50	30,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
12	L	4	3	3	3	13	3,25	65,00%	Sedang	Tuntas
13	M	2	2	2	1	7	1,75	35,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
14	N	3	3	3	2	11	2,75	55,00%	Rendah	Belum Tuntas
15	O	1	2	1	1	5	1,25	25,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
16	P	3	3	3	2	11	2,75	55,00%	Rendah	Belum Tuntas

Gambar 1. Data Kemampuan Menyimak Tahap Observasi Awal Kelompok B2 TK Duta Kasih

Keterangan:

Indikator I : Memahami arti kata dalam cerita

Indikator II : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

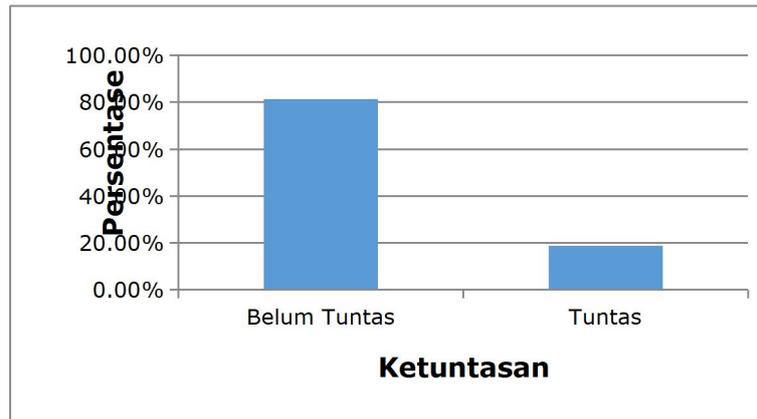
Indikator III : Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

Indikator IV : Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki gambar sama

Berdasarkan pada tabel hasil observasi di atas, dapat di ketahui bahwa kemampuan menyimak anak dalam menyimak pada siswa Kelompok B2 di TK Duta Kasih sebagian besar tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase penguasaan yang diperoleh dari 16 anak yaitu sebagai berikut : anak yang mendapat kategori sangat rendah sebanyak 11 anak (68,75%) dengan kode A, B, C,

D, E, F, H, I, K, M, dan O ; kategori rendah sebanyak 2 anak (12,50%) dengan kode N dan P ; kategori sedang sebanyak 3 anak (18,75%) dengan kode G, J, dan L ; tidak ada anak yang mendapatkan kategori tinggi dan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh diketahui proses pembelajaran terhadap kemampuan menyimak sudah berjalan cukup baik dan masih terdapat permasalahan pada kemampuan menyimak anak. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan indikator pada observasi awal masih cukup rendah yaitu 18,75% sebanyak 3 orang anak, sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B2 TK Duta Kasih pada Tahap Observasi Awal

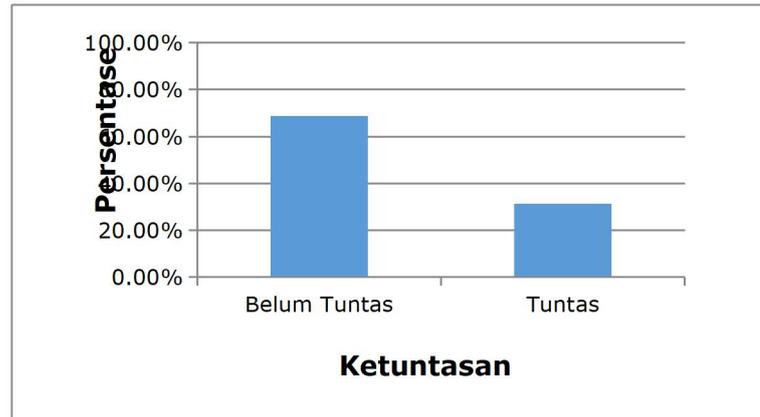
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi awal di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan rendahnya ketuntasan dalam kemampuan menyimak. Sehingga permasalahan ini akan dicoba untuk diatasi melalui Tindakan Penelitian Kelas pada Siklus I dan Siklus II. Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I dilaksanakan pada minggu pengayaan Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 27-29 Mei 2021 sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

No	Subjek	Hari ke			Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketentuan
		I	II	III					
1	A	6	7	10	23	7,67	38,33%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
2	B	9	10	11	30	10,00	50,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
3	C	10	12	12	34	11,33	56,67%	Rendah	Belum Tuntas
4	D	11	12	14	37	12,33	61,67%	Rendah	Belum Tuntas
5	E	5	8	9	22	7,33	36,67%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
6	F	7	7	11	25	8,33	41,67%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
7	G	12	13	15	40	13,33	66,67%	Sedang	Tuntas
8	H	11	10	15	36	12,00	60,00%	Rendah	Belum Tuntas
9	I	8	12	14	34	11,33	56,67%	Rendah	Belum Tuntas
10	J	14	15	17	46	15,33	76,67%	Sedang	Tuntas
11	K	6	7	9	22	7,33	36,67%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
12	L	14	16	16	46	15,33	76,67	Sedang	Tuntas
13	M	9	12	14	35	11,67	58,33%	Rendah	Belum Tuntas
14	N	11	14	15	40	13,33	66,67%	Sedang	Tuntas
15	O	5	6	7	18	6,00	30,00%	Sangat Rendah	Belum Tuntas
16	P	12	14	14	40	13,33	66,67%	Sedang	Tuntas

Gambar 3. Data Kemampuan Menyimak Siklus I Kelompok B2 TK Duta Kasih

Berdasarkan data pada gambar hasil Siklus I di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak pada Kelompok B2 TK Duta Kasih mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase penguasaan yang di peroleh dari 16 anak yaitu sebagai berikut : anak yang mendapat kategori sangat rendah sebanyak 6 anak (37,50%) dengan kode huruf A, B, E, F, K, O; kategori rendah sebanyak 5 anak (31,25%) dengan kode huruf C, D, H, I, M ; kategori sedang sebanyak 5 anak (31,25%) dengan kode huruf G, J, L, N, P ; tidak ada anak yang mendapat kategori tinggi (0%) dan kategori sangat tinggi (0%).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I sudah mencapai kriteria ketuntasan 31,25% sebanyak 5 anak dan 68,75% sebanyak 11 anak belum mencapai kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasan mengalami peningkatan dan kriteria ketidaktuntasan pada Siklus I dibandingkan Observasi Awal. Hal tersebut terjadi karena anak masih kurang mempunya anak mendengarkan perintah guru, kurang mempunya anak memahami kata, dan anak masih kurang mampu menjawab pertanyaan yang diucapkan guru. Kurangnya konsentrasi anak dalam menyimak cerita yang disampaikan guru membuat anak belum mencapai nilai maksimal sesuai dengan indikator yang disiapkan peneliti.



Gambar 4. Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B2 TK Duta Kasih pada Siklus I

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar kepada dunia pendidikan yang mengharuskan anak-anak untuk tetap di rumah saja dan melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara online. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siklus I kemampuan anak dalam menyimak melalui kegiatan pembelajaran bercerita di TK Duta Kasih mencapai ketuntasan 31,25% dibandingkan dengan observasi awal yang ketuntasannya mencapai 18,75%. Metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak, karena penggunaan medianya sangat menarik dan disukai anak-anak. Persentase ketuntasan tersebut belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan peneliti yakni sebesar 80% dari jumlah anak didik yaitu 16 anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I masih terdapat kendala yaitu kurangnya konsentrasi belajar anak dalam menyimak cerita yang disampaikan menggunakan media boneka tangan. Maulana (dalam Isnawati, 2020) menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan aspek psikologis yang sulit dipahami oleh orang lain selain diri anak itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang masih terfokus pada permainan yang tersedia di dalam kelas dan cenderung mengobrol satu dengan yang lainnya. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbahasa anak pada Siklus I masih rendah dan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mencapai indikator yang sudah peneliti tentukan.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada Siklus I tersebut dengan melakukan pendampingan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi pada anak untuk terfokus pada pendidik. Pendampingan menurut Mulyani (2016) merupakan peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Pendampingan belajar dapat dilakukan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media menarik dapat menjadi kegiatan yang melatih fokus anak dan menarik perhatian anak melalui cerita yang disampaikan untuk dapat menyimak pesan yang disampaikan.

Pada penelitian Siklus I dapat dilanjut ke penelitian Siklus II karena kriteria keberhasilan belum mencapai minimal 80% dari jumlah anak didik, sehingga dilakukan penelitian pada Siklus II agar mencapai minimal yang sudah ditentukan. Penelitian tindakan Siklus II dilaksanakan pada minggu pengayaan Semester II

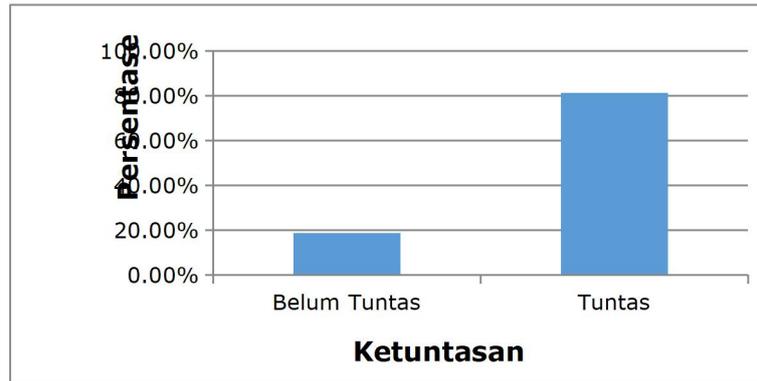
Tahun Ajaran 2020/2021, tepatnya tanggal 2-4 Juni 2021 sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dibuat.

No	Subyek	Hari ke			Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketentuan
		I	II	III					
1	A	10	12	13	35	11,67	58,33	Rendah	Belum Tuntas
2	B	14	15	17	46	15,33	76,67	Sedang	Tuntas
3	C	15	18	19	52	17,33	86,67	Tinggi	Tuntas
4	D	15	17	17	49	16,33	81,67	Tinggi	Tuntas
5	E	12	13	14	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
6	F	11	12	16	39	13,00	65,00	Sedang	Tuntas
7	G	17	18	20	55	18,33	91,67	Sangat Tinggi	Tuntas
8	H	15	16	19	50	16,67	83,33	Tinggi	Tuntas
9	I	14	15	17	46	15,33	76,67	Sedang	Tuntas
10	J	17	19	20	56	18,67	93,33	Sangat Tinggi	Tuntas
11	K	11	12	14	37	12,33	61,67	Rendah	Belum Tuntas
12	L	18	20	20	58	19,33	96,67	Sangat Tinggi	Tuntas
13	M	14	14	16	44	14,67	73,33	Sedang	Tuntas
14	N	17	18	19	54	18,00	90,00	Sangat Tinggi	Tuntas
15	O	10	11	13	34	11,33	56,67	Rendah	Belum Tuntas
16	P	17	19	20	56	18,67	93,33	Sangat Tinggi	Tuntas

Gambar 5. Data Kemampuan Menyimak Siklus II Kelompok B2 TK Duta Kasih

Berdasarkan data pada tabel hasil Siklus II di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak pada Kelompok B2 TK Duta Kasih mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal dan Siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase penguasaan yang diperoleh dari 16 anak yaitu sebagai berikut: tidak ada anak yang mendapat kategori sangat rendah; kategori rendah sebanyak 3 anak (18,75%) dengan kode huruf A, K, dan O; kategori sedang sebanyak 5 anak (31,25%) dengan kode huruf B, E, F, I, dan M; kategori tinggi sebanyak 3 anak (18,75%) dengan kode huruf C, D, dan H; kategori sangat tinggi sebanyak 5 anak (31,25%) dengan kode huruf G, J, L, N, dan P.

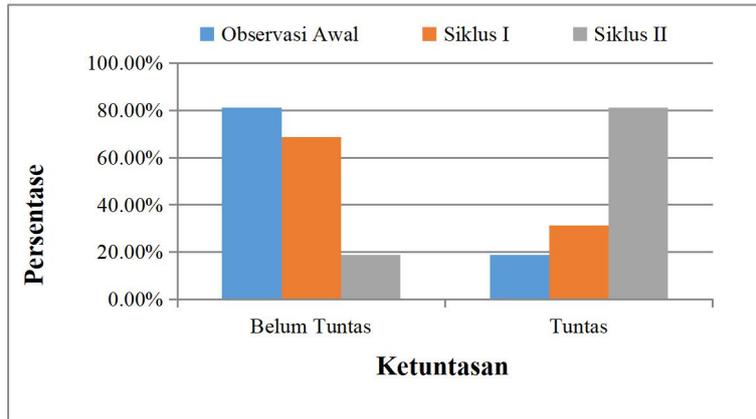
Kategori yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan jumlah keseluruhan 13 anak (81,25%). Sedangkan anak yang termasuk dalam kriteria belum tuntas pada kategori sangat rendah dan rendah dengan jumlah keseluruhan 3 anak (18,75%). Persentase ketuntasan kemampuan menyimak anak pada Siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 50% dibandingkan Siklus I dan sebesar 62,50% dibandingkan observasi awal.. Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan tingkat kemampuan anak dalam menyimak di TK Duta Kasih pada Siklus II sudah mengalami peningkatan.



Gambar 6. Grafik Persentase Ketuntasan Kemampuan Menyimak Anak Siklus II Kelompok B2 TK Duta Kasih

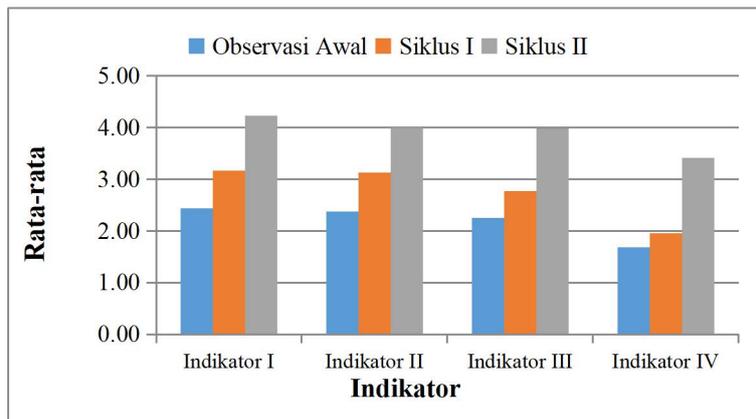
Peningkatan kemampuan menyimak anak pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan kriteria ketuntasan mencapai 81,25% dari jumlah anak didik yang telah mencapai kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Upaya peningkatan kemampuan menyimak pada Siklus II yang terdapat pada indikator: menyebutkan dan memahami arti kata dalam cerita, menjawab pertanyaan lebih kompleks, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama dilakukan dengan pemberian reward seperti stiker. Sadirman(2016) menyatakan bahwa reward merupakan motivasi yang diberikan pada anak karena sudah melakukan suatu pekerjaan dalam bentuk hadiah menarik. Bercerita menggunakan media boneka tangan merupakan langkah tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Suryono (dalam Puspitasari,(2019) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan penyampaian rangkaian peristiwa yang berasal dari kejadian nyata(non fiksi) maupun tidak nyata (fiksi) yang memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan.

Perubahan persentase kategori kemampuan menyimak anak pada observasi awal dan pada setiap siklus dapat mempengaruhi tingkat ketuntasan kemampuan menyimak anak Kelompok B2 TK Duta Kasih. Menurun dan meningkatnya kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada setiap siklus akan menyebabkan semakin menurun pula persentase ketidaktuntasan sekaligus semakin meningkat pula persentase ketuntasan pada setiap siklus. Pada tahap observasi awal, tingkat ketidaktuntasan adalah sebanyak 13 orang (81,25%) dan tingkat ketuntasan adalah sebanyak 3 orang (18,75%). Pada Siklus I, tingkat ketidaktuntasan menurun menjadi 11 orang (68,75%) dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 5 orang (31,25%). Pada Siklus II, tingkat ketidaktuntasan kembali menurun menjadi sebesar 3 orang (18,75%) dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 13 orang (81,25%).



Gambar 7. Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B2 TK Duta Kasih pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat perbandingan persentase ketuntasan kemampuan menyimak anak Kelompok B2 TK Duta Kasih pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Gambar Perbandingan Skor Rata-rata Indikator Penelitian pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan kemampuan menyimak anak pada Kelompok B2 TK Duta Kasih juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata setiap indikator penelitian pada setiap siklus. Pada Observasi Awal, diperoleh rata-rata skor Indikator I sebesar 2,44 ; Indikator II sebesar 2,38 ; Indikator III sebesar 2,25 dan Indikator IV sebesar 1,69. Pada Siklus I, diperoleh rata-rata skor Indikator I sebesar 3,17 ; Indikator II sebesar 3,13 ; Indikator III sebesar 2,77 dan Indikator IV sebesar 1,96. Pada Siklus II, diperoleh rata-rata skor Indikator I sebesar 4,23 ; Indikator II sebesar 4,00 ; Indikator III sebesar 3,98 dan Indikator IV sebesar 3,42. Berikut adalah gambar grafik perbandingan skor rata-rata setiap indikator pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi pada saat Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II yaitu Indikator I (memahami arti kata dalam cerita). Sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah yaitu Indikator IV (menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama). Indikator I mendapatkan skor rata-rata tertinggi karena sesuai dengan kemampuan anak dalam memahami arti kata yang disampaikan oleh lingkungan

sekitar, yang sudah distimulasi sejak dini melalui komunikasi. Bercerita menggunakan media boneka tangan dapat menambah pembendaharaan kata anak dan anak lebih banyak memahami arti kata baru. Indikator IV mendapat skor rata-rata rendah karena anak masih belum memahami persamaan bunyi kata dalam sebuah gambar. Skor rata-rata setiap indikator tetap meningkat walaupun pada indikator IV mendapat skor rendah. Namun, pada setiap siklus indikator IV meningkatkan bersamaan dengan indikator lainnya.

Peningkatan indikator pada setiap siklusnya dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat meningkat melalui metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama dengan menggunakan media boneka tangan. Kegiatan bercerita menurut Latif, dkk (2013) dapat menyampaikan dan menanamkan pesan yang berlaku dalam masyarakat yang disampaikan secara lisan. Dengan kata lain, bercerita lebih memudahkan anak untuk menerima pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan dan langsung terutama dengan media pembelajaran yang menarik perhatian anak. Hal tersebut terjadi karena melalui bercerita menggunakan media boneka tangan anak lebih memiliki ketertarikan dalam menyimak sebuah cerita dan anak dapat memahami hubungan sebab-akibat yang ada di sekitar kehidupan mereka. Yusriana (2012) menyatakan bahwa media boneka tangan dapat membuat anak lebih bergembira dalam belajar dan anak dapat mengembangkan imajinasinya.

Adapun faktor pendukung dalam penelitian tentang bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B2 TK Duta Kasih dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam anak yang sedang belajar sebagai subjek penelitian sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri anak tersebut.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar pada anak, yaitu : 1. Kesiapan anak dalam proses belajar perlu diperhatikan dengan baik. Anak yang memiliki kesiapan untuk belajar akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar tersebut ; 2. Dasar-dasar kemampuan yang dimiliki anak berperan penting dalam proses belajar, yang dimana anak masih memerlukan stimulasi dan tuntunan dari orang dewasa. Kemampuan dasar anak dapat dikembangkan melalui metode yang menarik untuk membantu anak mengikuti proses belajar. Dengan kegiatan bercerita menggusung anak melaksanakan media boneka tangan selama penelitian, secara tidak langsung anak mengikuti kegiatan belajar yang dikemas menyenangkan.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pada anak, yaitu: 1. Dukungan pendidik dan tenaga kependidikan Kelompok B2 TK Duta Kasih, serta komunikasi yang terjalin selama proses perencanaan sampai pelaksanaan tindakan selama penelitian terlihat dari keterlibatan pendidik dalam membantu anak yang dalam kesulitan dan memberikan motivasi pada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tenaga kependidikan juga membantu peneliti dalam melakukan dokumentasi selama proses penelitian; 2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fasilitas di TK Duta Kasih sudah memadai untuk melakukan kegiatan cerita menggunakan media boneka tangan. Tersedianya berbagai jenis tokoh boneka tangan memudahkan penelitian untuk melakukan kegiatan bercerita. Anak-anak mendengarkan cerita dengan sangat antusias dan gembira.

Faktor penghambat dalam penelitian tentang kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B2 TK Duta Kasih yaitu : 1. Konsentrasi anak yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan, karena anak-anak masih terfokus dengan permainan dan mengobrol bersama teman ; 2. Suasana hati anak dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan yang tidak menentu pada setiap pertemuan membuat pendidik harus lebih sabar dan harus lebih memahami kondisi dari masing-masing anak saat proses pembelajaran berlangsung ; 3. Terdapat beberapa anak yang masih belum mampu menyimak arti kata dalam cerita dan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dan pendampingan lebih dari pendidik dalam membantu anak menyimak cerita dengan melakukan interaksi lebih dan menyiapkan skenario cerita yang lebih menarik.

4. Simpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang di peroleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik, efektif, aman, nyaman, dan menyenangkan. Kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan merupakan salah satu kegiatan dan media dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan bahasa khususnya dalam memahami kata dalam cerita, menjawab pertanyaan lebih kompleks, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama. Kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan di TK Duta Kasih dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B2 dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh pada observasi awal mencapai 18,75% dengan jumlah anak sebanyak 3 dari 16 anak, pada Siklus I kriteria ketuntasan mencapai 31,25% dengan jumlah anak 5 dari 16 anak yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Kegiatan bercerita dapat menjalin interaksi positif antara anak dan guru sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, nyaman, dan menarik.

5. Daftar Rujukan

- Dimiyati, John. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Perdana Grup.
- Doludea, Anny, dkk. 2018. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TK Makedonia. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 1(1).
- Fadlillah, M., M.Pd.I., dkk. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta : Kencana.
- Isnawati, Ruslia. 2020. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Kencana.
-

- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwokerto : Kalimedia.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihanjani, Ni Luh, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undhiksa* 4(3).
- Puspitasari, Wiwik. 2019. *Pintar Bercerita*. Jawa Tengah: CV Kekata Group.
- Sadirman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat – kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak – anak*. Yogyakarta: Diva Press.